

## BAB III

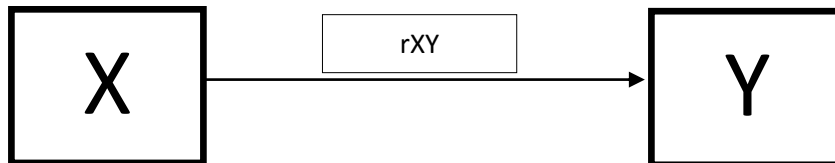
### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Dalam suatu penelitian diperlukan suatu metode yang sesuai dan dapat membantu mengungkapkan suatu permasalahan yang akan dikaji kebenarannya, pengguna metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pelaksanaan pengumpulan dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena masyarakat. (Nazir, 1998:51)

**Gambar 3.1**  
Desain Penelitian



Sumber: Sugiyono (2013:44)

Keterangan :

X : *self talk*

Y : motivasi intrinsik

rXY : Koefisien korelasi X dengan Y

## **B. Partisipan**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah anggota UKM Pencak Silat UPI, dan sampel ini adalah 30 orang atlet UKM Pencak Silat UPI. Karena beberapa atlet UKM Pencak Silat UPI sudah sering mengikuti banyak kejuaraan dan melakukan latihan yang rutin dengan sistematis dan teratur. Oleh karenanya hal ini dirasa sesuai untuk memenuhi kebutuhan penelitian ini. Untuk pengambilan data sampel dilaksanakan di Gymnasium Universitas Pendidikan Indonesia.

## **C. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk memecah suatu masalah penelitian perlu adanya data atau informasi dari objek penelitian yang akan diteliti, dalam mendukung tercapainya suatu tujuan penelitian yang penulis lakukan. Peran populasi dalam suatu penelitian sangat diperlukan untuk mendapatkan data dan informasi yang akan diteliti berdasarkan permasalahan dalam penelitian. Dalam Sora (2015), Populasi adalah merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dari pendapat tersebut, populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang mempunyai karakteristik tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota aktif UKM Pencak Silat UPI sebanyak 30 orang.

### **2. Sampel**

Suherman (2015:67) menjelaskan bahwa sampel dalam penelitian adalah kelompok, individu atau objek tempat memperoleh informasi. Dalam proses pengambilan sampel, tidak ada standar acuan dalam melakukan penelitian dari populasi yang tersedia.

Sampel menurut Arikunto (2006: 131), adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Jika kita hanya akan meneliti sebagian dari populasi, maka penelitian tersebut disebut penelitian sampel. Untuk menentukan sampel penelitian, digunakan teknik sampling. Seperti yang

dijelaskan Sugiyono (2012, hlm. 81) menjelaskan bahwa “Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel”. Teknik sampling yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *sampling jenuh*. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Sugiyono (2011, hlm. 68) “*Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Maka dari itu jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh atlet pencak silat UKM UPI Bandung sebanyak 30 orang.

#### **D. Instrument Penelitian**

Untuk menghasilkan data pada penelitian ini dibutuhkan alat pengumpulan data (instrumen). Instrumen yang akan digunakan harus sesuai dengan pernyataan pada penelitian ini, maka dari itu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Angket atau Kuesioner

Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang ia ketahui. Arikunto (2006:151) penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner, daftar pertanyaan dibuat dengan bentuk pernyataan tertutup. Angket yang digunakan oleh penulis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *self talk* dengan *motivasi intrinsik* atlet pencak silat UPI dalam mengikuti latihan. Adapun alasan penulis menggunakan angket sebagai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

- a. Angket merupakan alat pengumpul data yang relatif efisien, kalau ditinjau dari segi waktu, biaya, maupun tenaga.
- b. Angket bisa digunakan untuk memperoleh data dari jumlah responden yang dijadikan sampel.
- c. Informasi atau data terkumpul lebih mudah.
- d. Responden diharapkan bisa menjawab lebih leluasa dalam pengisian angket karena tanpa dipengaruhi oleh sesuatu yang mengikat, sehingga jawabannya sesuai dengan harapan penulis. Maka dari itu pada penelitian ini peneliti menggunakan angket *self talk Automatic Self-Talk Questionnaire for Sports (ASTQS)* oleh: Nikos Zourbanos, Antonis Hatzigeorgiadis, *et al.* (2009) dan *The Sport Motivation Scale (SMS-28)*. *Journal of Sport &*

*Exercise Psychology*, 17, 35-53. Oleh: Luc G. Pelletier, Michelle Fortier, Robert J. Vallerand, Nathalie M. Briere, Kim M, Tunson dan Marc R. Blais (1995).

Di dalam angket ini, terdapat lima kategori pemberian skor dalam jawaban angket sebagai berikut. Untuk butir soal positif: Sangat setuju = 5, setuju = 4, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 2, sangat tidak setuju = 1. Untuk butir soal negatif: sangat setuju = 1, setuju = 2, ragu-ragu = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju 5.

Untuk lebih jelas mengenai pemberian hasil skala skor pada setiap kategori pernyataan tes, dapat dilihat pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban  
(Nurhasan, 2007, hlm. 350)

Alternatif Jawaban	Skor alternatif jawaban	
	Positif	Negatif
SS (sangat setuju)	5	1
S (setuju)	4	2
R (ragu-ragu)	3	3
TS (tidak setuju)	2	4
STS (sangat tidak setuju)	1	5

Kemudian terdapat butir-butir soal pernyataan-pernyataan yang diberikan kepada responden tidak terlepas dari permasalahan yang ingin dipecahkan tentang motivasi berprestasi. Pengumpulan data pada angket ini menggunakan skala likert bentuk *checklis* sebagai contoh dapat dilihat pada Tabel 3.2.

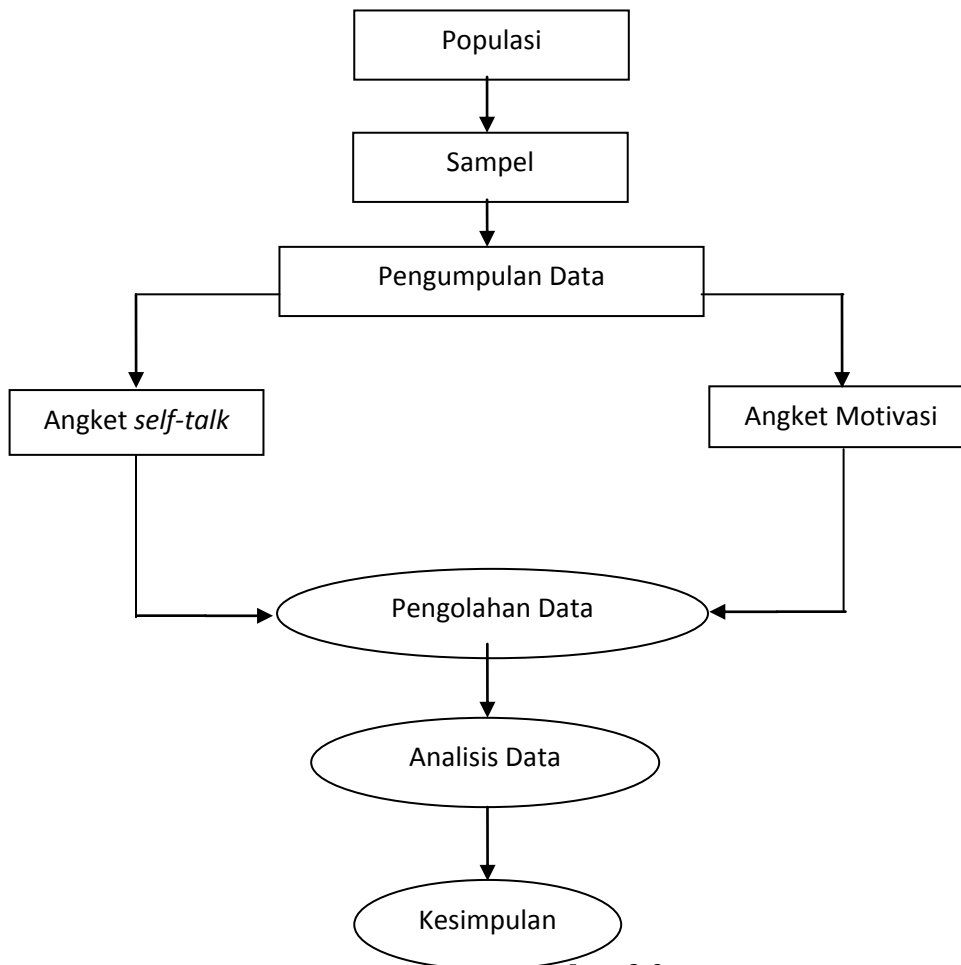
**Tabel 3.2**  
Skala Likert Bentuk *Checklist*

No	Pernyataan-pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5

## E. Prosedur penelitian

Langkah- langkah dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Langkah pertama adalah mencari populasi. Di dalam populasi terdapat sampel yang akan menjadi bahan penelitian. Langkah kedua yaitu pengumpulan data dengan cara mengisi angket skala pernyataan *positive self-talk* terhadap motivasi intrinsik atlet pencak silat upi bandung dalam mengikuti latihan. Langkah ketiga yaitu pengolahan data dan menganalisis data yang sudah di dapat. Dan langkah terakhir adalah mengambil kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan.



**Gambar 3.2**

Langkah penelitian

## **F. Analisis Data**

Analisis data atau pengolahan data merupakan salah satu langkah yang penting dalam melakukan penelitian, karena pengolahan data ini akan berhubungan dengan pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Berikut analisis yang dilakukan dalam penelitian ini:

### **1. Uji Coba Angket**

Untuk mengetahui tinggi rendahnya validitas dan reliabilitas dari setiap butir-butir pernyataan angket maka diperlukan terlebih dahulu uji coba angket. Setelah uji coba angket dilakukan, akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Untuk memperoleh hasil yang maksimal dalam sebuah penelitian maka diperlukan sebuah alat ukur yang baik, dalam arti alat ukur tersebut memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Surakhmad dalam Darsono (2011, hlm. 67) mengatakan ciri-ciri setiap alat ukur yang baik adalah sebagai berikut:

Setiap alat ukur yang baik memiliki sifat-sifat tertentu yang sama untuk setiap jenis tujuan dari situasi penyelidikan, baik alat itu untuk mengukur cuaca, tekanan darah, kemampuan belajar, kuat arus, kecepatan peluru maupun pengukuran sikap. Angket tersebut harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap pernyataan-pernyataan. Dari uji coba angket, minat kecenderungan, bakat khusus, dan validitas pengukuran, tidak adanya satu dari sifat ini menjadikan alat itu tidak memenuhi kriteria sebagai alat yang baik.

Penjelasan di atas memaparkan bahwa uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan kevalidan dari suatu instrumen atau alat tes berupa angket dan apakah instrumen angket tersebut sudah cocok atau belum untuk digunakan dalam penelitian mengetahui tingkat motivasi dari atlet.

### **2. Uji Validitas**

Uji validitas adalah untuk mengetahui tingkat validitas dari instrumen (kuesioner) yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti.

**Ikbal Maulana, 2017**

**HUBUNGAN SELF-TALK TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK ATLET UKM PENCAK SILAT UPI BANDUNG DALAM MENGIKUTI LATIHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian valid tidaknya daftar pernyataan yang diajukan adalah dengan menggunakan metode *Spearman* karena data yang digunakan berskala ordinal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS*.

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya, atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda. Menurut Arikunto (1998:145): “Untuk uji reliabilitas digunakan Teknik *Cronbach Alpha*, dimana suatu instrumen dapat dikatakan handal (reliabel) bila memiliki koefisien keandalan atau alpha sebesar 0,6 atau lebih. Pengujian reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Cronbach’s alpha* yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left( \frac{s_x^2 - \sum s_j^2}{s_x^2} \right)$$

Keterangan :

$s_j^2$  = varians skor item ke- $j$  dengan  $j=1,2,\dots,k$

$k$  = banyaknya item yang diujikan

$s_x^2$  = varians skor total keseluruhan item

Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan dengan menggunakan bantuan software *SPSS*.

### 4. Uji Validasi Angket

$H_0$  : Item pertanyaan tidak valid

$H_1$  : Item pertanyaan valid

**Tabel 3.3**  
Tes uji validitas angket self-talk

No	Pernyataan	Indikator	P-Value	Kesimpulan
----	------------	-----------	---------	------------

1	Saya akan kehilangan kesempatan untuk menang.	-	Ungkapan cemas	0.410	TIDAK VALID
2	Saya ingin berhenti	+	Ungkapan ingin melepaskan	0.654	TIDAK VALID
3	Saya haus	+	Pikiran yang tidak relevan	0.161	TIDAK VALID
4	Tubuh saya tidak dalam kondisi baik	+	Ungkapan kelelahan	0.002	VALID
5	Saya salah lagi	+	Ungkapan cemas	0.762	TIDAK VALID
6	Saya ingin keluar dari pertandingan ini	+	Ungkapan ingin melepaskan	0.798	TIDAK VALID
7	Apa yang akan saya lakukan nanti malam	+	Pikiran yang tidak relevan	0.915	TIDAK VALID
8	Saya lelah	+	Ungkapan kelelahan	0.037	VALID
9	Saya tidak secepat lawan yang saya hadapi	+	Ungkapan cemas	0.406	TIDAK VALID
10	Saya tidak bisa melanjutkan pertandingan ini	+	Ungkapan ingin melepaskan	0.450	TIDAK VALID
11	Saya lapar	+	Pikiran tidak relevan	0.194	TIDAK VALID
12	Hari ini saya sedang sial	+	Ungkapan kelelahan	0.019	VALID
13	Saya tidak akan mencapai tujuan saya	+	Ungkapan cemas	0.017	VALID
14	Saya muak	+	Ungkapan ingin melepaskan	0.150	TIDAK VALID
15	Saya ingin menenangkan diri	+	Pikiran tidak relevan	0.009	VALID
16	Tubuh saya tidak membantu saya hari ini	+	Ungkapan kelelahan	0.981	TIDAK VALID
17	Saya tidak bisa berkonsentrasi	+	Ungkapan cemas	0.013	VALID
18	Saya pikir saya akan berhenti berusaha untuk menjadi juara	-	Ungkapan ingin melepaskan	0.351	TIDAK VALID

Ikbal Maulana, 2017

**HUBUNGAN SELF-TALK TERHADAP MOTIVASI INTRINSIK ATLET UKM PENCAK SILAT UPI BANDUNG DALAM MENGIKUTI LATIHAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



19	Kaki saya gemetar karna melihat lawan yang tangguh	+	Ungkapan kelelahan	0.122	TIDAK VALID
20	Saya tidak akan menang	+	Ungkapan cemas	0.697	TIDAK VALID
21	Apa yang akan dipikirkan orang lain dari hasil buruk pertandingan ini	+	Ungkapan cemas	0.473	TIDAK VALID
22	Ayo, semangat	+	Ungkapan kekuatan	0.106	TIDAK VALID
23	Relaks	+	Kontrol kecemasan	0.025	VALID
24	Saya harus percaya diri	+	Keyakinan	0.026	VALID
25	Saya harus konsentrasi pada tujuan	+	Instruksi konsentrasi	0.008	VALID
26	Saya harus kuat	+	Ungkapan kekuatan	0.000	VALID
27	Saya tidak boleh kalah	+	Kontrol kecemasan	0.004	VALID
28	Saya sangat siap	+	Keyakinan	0.005	VALID
29	Fokus pada apa yang harus saya lakukan sekarang		Instruksi konsentrasi	0.211	TIDAK VALID
30	Saya harus tunjukan penampilan maksimal	+	Ungkapan kekuatan	0.022	VALID
31	Saya harus tenang	+	Kontrol kecemasan	0.034	VALID
32	Saya harus mampu menang	+	Keyakinan	0.162	TIDAK VALID
33	Konsentrasi pada pertandingan	+	Instruksi konsentrasi	0.001	VALID
34	Saya merupakan yang terbaik	+	Ungkapan kekuatan	0.037	VALID
35	Tidak ada stress	+	Kontrol kecemasan	0.033	VALID
36	Saya bisa membuat lawan merasa kalah	+	Keyakinan	0.266	TIDAK VALID
37	Fokus pada teknik	+	Instruksi konsentrasi	0.023	VALID
38	Saya kuat	+	Ungkapan kekuatan	0.001	VALID
39	Saya percaya pada kemampuan saya	+	Ungkapan kekuatan	0.008	VALID

40	Konsentrasi lah	+	Instruksi konsentrasi	0.574	TIDAK VALID
----	-----------------	---	-----------------------	-------	-------------

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas**  
**Angket Motivasi yang tidak valid**

No	Pernyataan		Indikator	P-Value	Kesimpulan
1.	Untuk mendapatkan kesenangan dan hiburan	+	Untuk memahami	0.492	TIDAK VALID
2.	Untuk mendapatkan kesenangan dalam berlatih	+	Untuk menyelesaikan	0.146	TIDAK VALID
3.	Saya sering berlatih, namun sekarang saya bertanya-tanya apakah saya harus melanjutkan latihan.	-	Motivational	0.455	TIDAK VALID
4.	Untuk mendapatkan kesenangan dalam menemukan teknik baru	+	Untuk memahami	0.577	TIDAK VALID
6.	Karena saya mendapatkan kepuasan tersendiri saat menguasai teknik yang sulit.	+	Untuk menyelesaikan	0.001	VALID
5.	Saya merasa tidak mampu pada saat latihan.	-	Motivational	0.003	VALID
7.	Untuk menghibur ketika saya sedih	+	Untuk menyelesaikan	0.090	TIDAK VALID
8.	Saya mendapatkan kesenangan ketika melibatkan diri dalam sebuah latihan.	+	Untuk dorongan	0.000	VALID
9.	Untuk mendapatkan kesenangan dalam melengkapi kemampuan yang saya miliki.	+	Motivational	0.001	VALID
10.	Untuk mengatur tingkat emosi pada saat latihan.	+	Untuk dorongan	0.011	VALID
11.	Saya terpaksa dalam berlatih, karena saya merasa tidak memiliki bakat dalam pencak silat.	-	Motivational	0.008	VALID
12.	Saya senang saat mempelajari gerakan yang sulit.	+	Untuk menyelesaikan	0.055	TIDAK VALID
13.	Saya senang saat mempelajari teknik yang tidak pernah saya lakukan sebelumnya dalam latihan.	+	Untuk memahami	0.008	VALID
14.	Karena saya sangat menikmati saat latihan.	+	Untuk dorongan	0.000	VALID
15.	Saya senang dalam menemukan strategi baru.	+	Untuk memahami	0.020	VALID

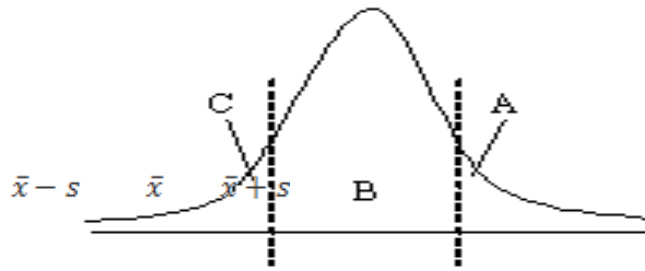
16.	Saya merasa dengan latihan, saya tidak dapat meraih tujuan yang saya inginkan.	-	Motivational	0.017	VALID
-----	--	---	--------------	-------	-------

Kesimpulan didapat dari perbandingan antara  $\alpha$  dengan nilai P-value. Disini akan dipakai  $\alpha$  sebesar 0.05. Apabila nilai  $\alpha < P$ -value maka dapat disimpulkan bahwa item pertanyaan tersebut valid dan begitupun selanjutnya. Hasil uji validasi diatas didapatkan dari pengolahan data menggunakan *software SPSS*. Dilihat dari tabel hasil uji validasi terdapat 20 pertanyaan yang valid dan 20 pertanyaan yang tidak valid dari angket *self-talk* dan terdapat 10 Pertanyaan yang valid dan 6 pertanyaan yang tidak valid dari angket motivasi.

### G. Penilaian Acuan Norma

Pada umumnya, penilaian acuan norma dipergunakan untuk seleksi. Penilaian acuan norma biasanya digunakan pada akhir unit pembelajaran untuk menentukan tingkat hasil belajar peserta didik. Pedoman konversi yang digunakan dalam pendekatan PAN sama dengan pendekatan PAP. Perbedaannya hanya terletak dalam menghitung rata-rata dan simpangan baku. Dalam pendekatan PAN, rata-rata dan simpangan baku dihitung dengan rumus statistik sesuai dengan skor mentah yang diperoleh peserta didik.

Konsep dari pendekatan PAN yaitu dengan menggunakan cara membandingkan prestasi atau skor mentah peserta didik dengan sesama peserta didik dalam kelompok/kelasnya sendiri. Makna nilai dalam bentuk angka maupun kualifikasi memiliki sifat relatif, artinya bila sudah berhasil menyusun pedoman konversi skor berdasarkan tes yang sudah dilakukan pada suatu kelas/kelompok maka pedoman itu hanya berguna bagi kelompok/kelas itu dan kemungkinan besar pedoman itu tidak berguna bagi kelompok/kelas lain karena distribusi skor peserta tes sudah lain. Kecuali, pada saat pengolahan skor kelompok/kelas yang lain tadi disatukan dengan kelompok/kelas pertama. Hasil pengolahan dengan pendekatan PAN memiliki sifat relatif, oleh sebab itu pendekatan PAN disebut juga pendekatan penilaian norma relatif atau norma empirik. Artinya secara statistika, pendekatan PAN menggunakan dasar asumsi normalitas. Apabila Anda memiliki kumpulan skor/nilai pada kelas/kelompok yang heterogen maka distribusinya akan membentuk kurva normal sebagai berikut (perhatikan gambar kurva normal di bawah ini):



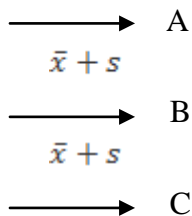
**Gambar 3.3**

Kurva Normal Konversi Skala-3

$\bar{x}$  = rata-rata

$s$  = simpangan baku

Kurva normal tersebut terbagi menjadi lima daerah dan setiap daerah menunjukkan kualifikasi atau nilai dari kanan ke kiri A, B, dan C. Berdasarkan pembagian itu, pedoman konversi skala-3 disusun sebagai berikut



## H. Prosedur Pengolahan dan Analisis Data

Data masing-masing variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Untuk mengetahui adanya korelasi yang signifikan antara *self-talk* terhadap motivasi intrinsik, maka harus melalui proses penghitungan secara statistik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pengolahan data hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi hubungan variabel motivasi berprestasi terhadap keterampilan bermain bola basket. Gunakan bantuan program *SPSS for Window*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Sebelum dilakukan analisis korelasi *product moment* maka dilakukan uji asumsi normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji *normalitas* menggunakan uji *Kolmogorov-Smimov*, dengan langkah:

- 1) Aktifkan SPSS *for Window*
- 2) Pada halaman SPSS data editor klik *Variabel View*. Kemudian ketik inisial variabel pada kolom *name* dan nama variabel pada kolom *Label*, serta *Scale* pada kolom *Measure*.
- 3) Klik *Data View*, kemudian masukan data sesuai dengan variabel nya.
- 4) Klik *Analyze* → *Descriptive Statistics* → *Explore*. Kemudian pindahkan kedua variabel ke kotak *Dependent List*. Klik *Plots* dan pilih *Normality Plots With Tests*. Klik *continue* dan kemudian klik *OK*.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
  - 2) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Setelah data berdistribusi normal, untuk menjawab permasalahan penelitian nomor tiga maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji korelasi dengan teknik *Bivariate Correlation* yang digunakan untuk analisis korelasi sederhana. Apabila data tidak berdistribusi normal maka uji korelasi yang dilakukan adalah dengan teknik *Rank Spearman* atau *Kendall* atau dengan langkah sebagai berikut: buka data variabel yang akan dikorelasikan, kemudian klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* → setelah terbuka kotak dialog *Bivariate Correlations* pindahkan ketiga variabel yang akan dikorelasikan kemudian, lalu *Centang Pearson* (apabila data berskala interval atau rasio) atau *centang Spearman / Kendall tau* (apabila data berskala ordinal) klik *OK*.
- c. Dari hasil analisis korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan *signifikansi* untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak.
- d. Dari hasil analisis korelasi akan didapatkan koefisien korelasi yang digunakan untuk mengetahui keeratan hubungan dan arah hubungan, sedangkan signifikansi untuk mengetahui apakah hubungan yang terjadi berarti atau tidak.

2. Untuk mengetahui seberapa besar persentase kontribusi dari tiap-tiap variabel digunakan rumus determinasi yaitu sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D = Determinasi

r = Koefisien

100% = Konstanta tetap

## **I. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah atlet UKM pencak silat UPI Bandung.